

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang diperoleh pada analisis data dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru *digital native* dan *digital immigrant* pada Madrasah Aliyah di Kalimantan Selatan cenderung memiliki perilaku yang sama terhadap penggunaan TI. Akan tetapi jika dilihat dari persentase dapat dilihat bahwa guru *digital native* lebih menggunakan TI dalam pembelajaran ataupun dalam kegiatan keseharian dibandingkan guru *digital immigrant*. Hal ini sangat sesuai dengan teori Prensky, bahwa *digital native* adalah seseorang yang lahir selama atau setelah digital itu di kenalkan dengan lebih luas dan mereka mulai terbiasa berintraksi dengan digital sejak usia dini sehingga mereka sudah mulai memahami dari sejak dini tentang hal-hal yang berhubungan dengan digital. Oleh karena itu sudah sepantasnya *digital native* lebih cakap dan terampil dalam hal penguasaan TI dibandingkan *digital immigrant*.
2. Permasalahan yang dihadapi oleh guru madrasah *digital native* untuk menggunakan TI dalam kegiatan pembelajaran adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah (misalnya aliran listrik yang belum stabil), tidak menyediakan LCD, dan tidak menyediakan akses internet/WiFi. Dari sini dapat dilihat bahwa pada dasarnya mereka mampu untuk menggunakan atau mengaplikasikan TI dalam pembelajaran. Untuk Guru *digital immigrant* rata-rata menganggap bahwa kurangnya pelatihan yang

berkaitan dengan TI merupakan permasalahan terbesar bagi mereka untuk dapat menggunakan TI di kegiatan pembelajaran. Hal ini cukup untuk menegaskan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam pemanfaatan/penguasaan TI tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal, di antaranya:

1. Perlunya peningkatan penguasaan TI oleh guru madrasah terutama bagi mereka yang tergolong dalam *digital native* yang merupakan penduduk asli pada zaman digital ini.
2. Perlu adanya perhatian atau dukungan dari atasan di sekolah masing-masing dalam hal penggunaan TI dalam pembelajaran, misalnya membuat regulasi sekolah yang membangun keaktifan guru dan siswa dalam hal TI dan tentu saja harus dibarengi dengan terpenuhinya sarana atau fasilitas yang syarat TI di sekolah.
3. Untuk lembaga terkait, dalam hal ini Kementerian Agama hendaknya lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan TI untuk meningkatkan kapasitas para guru madrasah dalam hal penguasaan penggunaan TI, mengingat akan perkembangan TI yang sangat pesat dan cepat.